

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Sarana pembelajaran bagi mahasiswa untuk memperkaya dan mengaplikasikan ilmu selama perkuliahan program Diploma Empat jurusan Kimia Tekstil diwujudkan dengan Praktek Kerja Lapangan (PKL). PKL ini dilakukan dengan cara mengamati, mempelajari, dan membandingkan ilmu yang telah didapat dengan realita yang terjadi di Industri tekstil, sehingga akan terbentuk mahasiswa yang siap kerja setelah menyelesaikan studi pendidikan. PKL merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan pendidikan program Diploma Empat sesuai dengan ketentuan mengenai pelaksanaan pendidikan tinggi bidang teknologi.

PKL dilakukan di PT "X", yang berlokasi di Jalan Raya Batujajar No.32 Km 3,1 Desa Giri asih Kabupaten Bandung, Padalarang, yang dilaksanakan mulai tanggal 1 Februari 2016 sampai dengan 30 April 2016.

Hasil produksi PT "X" adalah produk tekstil berupa kain rajut kapas, poliester-kapas (65%-35%), rayon-spandex (97%-3%), dan poliester-spandex (97%-3%), dengan hasil produksi sebesar 711.636,91 kg pada Bulan Februari 2016.

Laporan PKL ini berisi III bab. Bab I menjelaskan keseluruhan isi dari laporan praktek kerja lapangan. Bab II menjelaskan perkembangan perusahaan, struktur organisasi perusahaan, permodalan dan pemasaran, proses produksi yang meliputi jenis dan jumlah produksi, mesin-mesin yang digunakan beserta tata letaknya, diagram alir proses, proses produksi dan penjelasannya, proses pemeriksaan akhir, pengendalian mutu, pemeliharaan dan perbaikan mesin, serta sarana penunjang produksi lainnya seperti sumber tenaga listrik, tenaga uap, pengolahan air proses, pengolahan air limbah, laboratorium, dan gudang.

Bab III berisi tentang tinjauan khusus, dibahas mengenai pengamatan cacat hasil produksi berupa ketidaksesuaian gramasi akhir pada kain rajut kapas yang terjadi pada pesanan pelanggan bulan Desember 2015 sampai Februari 2016, kemudian dilakukan analisa kemungkinan terjadinya masalah dengan memperhatikan beberapa faktor yaitu material, mesin, dan sumber daya manusia agar mengurangi persentase ketidaksesuaian gramasi akhir untuk efisiensi energi, waktu, dan biaya produksi.